

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keadaan geografis berbentuk kepulauan dimana dua per tiga dari wilayahnya terdiri dari perairan. Bagi negara kepulauan, keberadaan pelabuhan memegang peranan penting sebagai salah satu sarana dalam menghubungkan antar pulau. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 1992 tentang pelayaran, menyatakan bahwa pelabuhan dapat diartikan sebagai tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar berlabuh, naik turun penumpang, maupun bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi (Nugraha, et al., 2015).

Pelabuhan merupakan bagian dari infrastruktur transportasi dalam mendukung aktivitas perekonomian dalam suatu wilayah, dimana pelabuhan menjadi tonggak utama berjalannya sistem transportasi dan logistik (Susantono, 2014). Selain menjadi tonggak utama rantai, pelabuhan digunakan sebagai titik pertemuan (*interface*) antara dua angkutan atau lebih dalam mencapai sistem logistik yang optimal. Adapun barang logistik yang diangkut oleh kapal nantinya akan dibongkar dan dipindahkan ke angkutan lain seperti angkutan transportasi darat ataupun sebaliknya, barang yang diangkut dengan angkutan transportasi darat dibongkar di pelabuhan untuk kemudian dimuat lagi ke dalam kapal. Selain sebagai titik pertemuan (*interface*), pelabuhan juga digunakan untuk berbagai kepentingan terkait perbankan, perusahaan pelayaran, beacukai, imigrasi, karantina, syahbandar dan pusat kegiatan lainnya (Gultom, 2017).

Prasetyo et al. (2014) menyatakan bahwa pelabuhan merupakan salah satu yang berperan penting dalam kegiatan pendistribusi barang (logistik) dan penumpang. Selain itu, sebagian besar kegiatan ekspor-impor serta pendistribusi barang dalam negeri maupun luar negeri dilakukan melalui sistem angkutan transportasi laut. Sistem angkutan transportasi laut menggunakan kapal dianggap lebih baik dibanding dengan sistem angkutan transportasi lain, dikarenakan kapal memiliki daya angkut atau kapasitas yang lebih besar sehingga kegiatan ekspor-impor serta pendistribusian barang menjadi lebih efektif (Khusyairi & Hisyam, 2016).

Salah satu perusahaan kepelabuhan di Indonesia ialah Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS) yang saat ini dinaungi oleh PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) dan berlokasi di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. TPKS merupakan salah satu penyedia jasa penumpukan serta *handling* peti kemas, baik itu peti kemas yang akan diekspor maupun peti kemas yang telah diimpor. Pada kegiatan operasionalnya, TPKS berperan sebagai sebagai pihak yang mendukung kelancaran serta mengatur proses pelayanan transportasi barang dalam kegiatan ekspor maupun impor dari dan ke Indonesia. Selain itu juga, pada kegiatan TPKS tidak berfokus pada *cargo* atau barang tetapi hanya berfokus pada peti kemas (*container*) yang mengangkut *cargo* untuk di ekspor ataupun telah di impor. Adapun selama lima tahun terakhir, kegiatan bongkar muat yang dilakukan oleh pihak TPKS mengalami peningkatan. Peningkatan ini dikarenakan semakin banyaknya pihak *supplier* melakukan pendistribusian barang (logistik) melalui jalur laut (Djambek, et al., 2017).

Oleh karena itu, dalam TPKS dibutuhkan adanya peningkatan pelayanan dalam menunjang kelancaran proses pelayanan barang serta dalam upaya menciptakan produktivitas pelabuhan yang optimal. Akan tetapi, terdapat beberapa hambatan-hambatan yang hampir terjadi di seluruh pelabuhan di Indonesia salah satunya TPKS. Adapun hambatan-hambatan secara umum yang terjadi di kepelabuhan Indonesian diantaranya seperti waktu tunggu sandar kapal, proses aliran bisnis, fasilitas terminal yang terdapat di pelabuhan, tenaga kerja yang kurang memadai, dan hambatan-hambatan lainnya yang mengakibatkan kinerja operasional pelabuhan masih kurang optimal serta menghambat kegiatan pendistribusian barang di pelabuhan (Firmansyah, et al., 2016).

Adapun salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dari suatu pelabuhan yaitu keunggulan pelabuhan itu sendiri, dimana keunggulan ini berkaitan dengan peningkatan produktivitas kinerja di pelabuhan. Ferdiansyah, et al (2013) menyatakan bahwa mereduksi pemborosan (*waste*), meningkatkan nilai tambah (*value added*) produk, serta memperpendek *lead time* merupakan beberapa usaha yang dapat berdampak pada peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas dapat terjadi apabila adanya perampingan operasi yang dapat mengidentifikasi pemborosan lebih dini dan masalah kualitas yang kemungkinan akan terjadi di masa mendatang (Turseno, 2018). Selain itu, perlu juga dilakukan pengembangan secara terus-menerus dan berkelanjutan (*sustainable*), serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan proses yang efektif serta efisien guna mencapai kinerja pelayanan barang yang optimal (Pujotomo & Raditya, 2011).

Menurut Sumanth (1998), perlu diperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh dalam mencapai produktivitas yang tinggi pada suatu proses. Oleh karena itu, TPKS perlu mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan *in-efficiency* dalam proses pelayanan barang sehingga dapat direduksi semaksimal mungkin atau bahkan dihilangkan. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan *in-efficiency* seringkali terjadi karena banyaknya aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non value added*) atau yang disebut pemborosan, dimana pemborosan tersebut akan berdampak bagi pihak TPKS dalam menanggung biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan (Hines & D, 2000). Sementara itu, di lingkungan TPKS sendiri terlihat bahwa penataan peti kemas (*container*) yang kurang teratur di lapangan penumpukan (CY) dan dengan jarak yang berjauhan sehingga dibutuhkan waktu lebih untuk operator dalam melakukan pemrosesan *container* dan dokumen, dimana hal ini dapat menghambat proses aliran bisnis pada proses pelayanan barang yang terjadi di TPKS.

Oleh karena itu, dapat digunakan penerapan *lean supply chain management* untuk mengidentifikasi pemborosan atau masalah yang ada serta mengidentifikasi penyebab pemborosan itu terjadi di sepanjang aliran *supply chain* (Prabowo, et al., 2013). *Lean* berfokus pada identifikasi dan eliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non value added*) dalam desain, produksi (untuk bidang manufaktur), atau operasi (untuk bidang jasa), dan *supply chain management* yang berkaitan langsung

dengan pelanggan (Womack & Jones, 2010). Hal ini dapat diartikan bahwa konsep *lean supply chain management* yaitu sebuah konsep yang berfokus pada perbaikan proses atau peningkatan efisiensi. Sehingga dengan penerapan *lean supply chain management*, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas proses pelayanan barang pada TPKS menjadi lebih baik.

Penerapan *lean supply chain management* dilakukan melalui penggunaan *value stream mapping* dalam memetakan kondisi operasional TPKS saat ini dengan melibatkan identifikasi tujuh pemborosan yang telah dimodifikasi (*Doing Work not Requested, Backlog of Work, Errors in Documents, Transport of Documents, Unnecessary Motion, Waiting for the Next Step, Process Steps and Approval*) (Gazperz, 2007). Permasalahan yang ada telah dirumuskan dalam indikator-indikator terkait *lean supply chain*. Pada *value stream mapping* dapat diketahui aliran informasi yang terdapat di sepanjang aliran *supply chain* pada TPKS. Selain itu, melalui *value stream mapping* dapat juga diketahui *lead time* dari masing-masing proses yang terjadi (Fanani & Singgih, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja pemborosan (*waste*) yang ditemukan pada proses pelayanan barang di TPKS ?
2. Solusi perbaikan apa yang dapat diberikan untuk menanggulangi pemborosan yang ditemukan ?
3. Berapakah besarnya efisiensi proses pelayanan barang di TPKS setelah dilakukan penanggulangan pemborosan ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. TPKS sebagai objek penelitian.
2. Aktivitas di TPKS yang diteliti yaitu proses ketika peti kemas masuk ke TPKS hingga proses peti kemas dimuat ke kapal.
3. Aktivitas di TPKS yang diteliti yaitu pelayanan barang internasional (eksportir internasional).
4. Penelitian hanya dilakukan sampai tahap analisis secara teori dan tidak dilakukan tahap penerapan pada objek terkait.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemborosan (*waste*) apa saja yang ditemukan pada proses pelayanan barang di TPKS.
2. Untuk mengetahui solusi perbaikan apa yang dapat diberikan untuk menanggulangi pemborosan yang ditemukan.
3. Untuk mengetahui besarnya efisiensi proses pelayanan barang di TPKS setelah dilakukan penanggulangan pemborosan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan keilmuan dalam upaya meningkatkan produktivitas pada proses pelayanan barang melalui analisis pemborosan di TPKS.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan dibuat untuk membantu memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan TA.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab kedua ini memuat kajian literatur deduktif dan induktif yang dapat membuktikan bahwa topik TA yang diangkat memenuhi syarat serta kriteria yang telah dijelaskan di atas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat obyek penelitian, data yang digunakan serta tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian secara ringkas dan jelas. Metode ini dapat meliputi metode pengumpulan data, alat bantu analisis data yang akan dipakai dan sesuai dengan bagan alir yang telah dibuat. Urutan langkah yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu kerangka yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang data yang diperoleh selama penelitian dan bagaimana menganalisis data tersebut. Hasil pengolahan data ditampilkan baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Pada sub bab ini merupakan acuan untuk pembahasan yang akan ditulis pada sub bab V yaitu pembahasan hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian di mana kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian akan menghasilkan sebuah rekomendasi bagi perusahaan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh melalui pembahasan penelitian. Kemudian saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis yang ditujukan kepada para peneliti dalam bidang sejenis yang dimungkinkan hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan.